

**KEMAMPUAN STRUKTUR FINANSIAL, PERTUMBUHAN NASABAH,  
DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO* SEBAGAI PREDIKTOR  
RENTABILITAS LEMBAGA PERKREDITAN DESA**

**I Dewa Gede Adhita Tisna Putra<sup>1</sup>  
I Made Sadha Suardikha<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia  
E-mail: [adhitatiskanputra@gmail.com](mailto:adhitatiskanputra@gmail.com) / telp: +62 85 739 961 316

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, (Unud) Bali, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur finansial, pertumbuhan nasabah, dan *Loan to Deposit ratio* terhadap rentabilitas ekonomi melalui rasio ROA dan BOPO serta mengetahui perbedaan rasio ROA dan BOPO dalam pengukuran rentabilitas ekonomi. Penelitian ini memilih lokasi penelitian di Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LP LPD) Kabupaten Tabanan dengan periode pengamatan yaitu pada tahun 2011-2013. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 150 LPD di masing-masing Desa Pakraman yang tersebar di 10 kecamatan, dengan metode *proportionate stratified random sampling*, dan teknik pengambilan secara acak sederhana melalui undian. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dan uji beda. Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa hasil uji t atau uji hipotesis model 1, diperoleh struktur finansial, pertumbuhan nasabah, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas dengan pengukuran rasio ROA, Untuk hasil uji t atau uji hipotesis model 2, diperoleh struktur finansial, pertumbuhan nasabah, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rentabilitas dengan pengukuran rasio BOPO. Untuk hasil uji beda, terdapat perbedaan pengukuran rentabilitas antara rasio ROA dengan Rasio BOPO dan rasio ROA memiliki nilai akurasi pengukuran yang lebih tinggi.

**Kata kunci:** *struktur finansial, pertumbuhan nasabah, Loan to Deposit Ratio, rentabilitas, rasio ROA, rasio BOPO*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the financial structure, customer growth, and loan to deposit ratio to profitability through ROA and BOPO as well as knowing the difference ROA and BOPO ratios in the measurement of profitability. This study chose research sites in the Lembaga Perkreditan Desa Empowerment Institution (LP LPD) Tabanan with the observation period for the years of 2011-2013. The number of samples taken 150 LPD on each Desa Pakraman spread over 10 districts, with a proportionate stratified random sampling method, and retrieval techniques randomly via lottery. Data collected through interviews and observations. The analysis technique used is multiple linear regression and test different. Based on the results of the analysis showed that the results of the t test or the test of the hypothesis model 1, obtained financial structure, customer growth, and Loan to Deposit Ratio effect on profitability with ROA ratio measurement, For t test or the results of hypothesis testing model 2, obtained financial structure, customer growth, and Loan to Deposit Ratio effect on profitability with ROA ratio measurement. For different test results, there are differences between ROA profitability measurement with BOPO ratio and ROA ratio has a value higher measurement accuracy.*

**Key words:** *financial structure, customer growth, loan to deposit ratio, profitability, ROA ratios, BOPO ratios*

## PENDAHULUAN

Kondisi kehidupan ekonomi masyarakat desa di daerah Bali telah berkembang seiring dengan semakin besarnya kontribusi Lembaga Perkreditan Desa atau LPD. Upaya peningkatan dan mengembangkan usaha LPD pun dapat dicapai melalui peran LPD di masyarakat. Operasional suatu perusahaan atau dalam hal ini LPD sudah tentu sangat bergantung terhadap aktiva atau modal yang dimiliki untuk tetap dapat bekerja, sehingga menghasilkan prestasi yang disebut dengan laba. Laba adalah acuan yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai ataupun mengukur kinerja manajemen perusahaan yang sesuai dengan tujuan perusahaan. Laba yang jumlahnya besar tidak dapat dikatakan bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien, sehingga untuk menilai hal tersebut digunakan rentabilitas yang diukur dari rasio-rasionya (Jati dan Wiryanti, 2010).

Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007 mengungkapkan bahwa terdapat dua indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran rentabilitas, yakni perbandingan laba yang dihasilkan dari jumlah aktiva yang dimiliki serta kemampuan operasional dalam mengatur efisiensi. Pengukuran tingkat rentabilitas LPD dapat melalui rasio *Return On Asset* (ROA) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), hal ini tertuang di dalam Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa.

LPD di Bali sudah semakin berkembang dari segi jumlah maupun keuntungan yang dicapai per tahunnya. Hal tersebut dapat diukur dari rentabilitas

di setiap LPD. Salah satu fenomena terjadi pada LPD di Kabupaten Tabanan, dimana puluhan LPD macet tidak beroperasi, akan tetapi terdapat LPD yang berkembang pesat dari sisi aset, modal, dan laba. LPD tersebut adalah LPD Desa Adat Bedha, pada awalnya berdiri dengan modal awal 2,5 juta rupiah hingga saat ini modal yang dimiliki dapat mencapai milyaran rupiah. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fenomena tersebut, di antaranya adalah seperti tingkat penyaluran dan kelancaran kredit, sumber pembiayaan operasional, serta jumlah nasabah yang menerima kredit dan nasabah yang memiliki tabungan atau deposito.

Surat Edaran Bank Indonesia No.6/44/DPNP 22 Oktober 2004 mengungkapkan, bahwa proksi dari likuiditas minimal terdiri atas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) serta Dana Pihak Ketiga. *Loan to deposit ratio* (LDR) yaitu total kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana yang berasal dari masyarakat (Sudirman, 2000:193). Total kredit tersebut merupakan jumlah kredit yang disalurkan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Dana dari masyarakat ini disebut dana pihak ketiga, dalam hal ini adalah tabungan dan deposito (Shanty, 2011). Menurut Putra (2014), masalah utama LPD di kabupaten Tabanan adalah kredit macet. Bahkan dalam catatan Dinas UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, nilai kredit di LPD mencapai miliaran. Aset yang tersebar di 307 LPD di Kabupaten Tabanan sampai saat ini, menurut Kepala Dinas UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tabanan, mencapai Rp 662 miliar. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2013) menunjukkan, bahwa LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

LPD tetapi Setiadi (2010) dan Ervani (2010) melakukan penelitian yang mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

LPD juga harus memperhatikan manajemen keuangan yang dijalankan melalui struktur keuangan atau struktur finansial yang dapat dihitung dari perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* atau DER dapat digunakan untuk menilai tingkat penggunaan modal sendiri atau hutang dalam operasional LPD (Jati dan Wiryanti, 2010). Perusahaan sebaiknya menjaga agar tingkat *Debt to Equity Ratio* relatif rendah sehingga dapat menunjukkan kinerja yang baik dan meningkatkan laba karena hutang perusahaan lebih kecil dari modal sendiri, begitu juga sebaliknya apabila tingkat *Debt to Equity Ratio* relatif tinggi (Ang, 1997 dalam Efendi dan Sakti, 2009). Penelitian yang dilakukan oleh Wati dan Utama (2013) mendapatkan hasil, bahwa struktur finansial berpengaruh signifikan negatif terhadap rentabilitas ekonomi LPD. Hal serupa juga didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2002) dan Miyajima (2003), bahwa struktur finansial melalui rasio DER berpengaruh signifikan negatif terhadap rasio ROA. Hasil yang berbeda didapatkan oleh Priharyanto (2009) pada penelitiannya bahwa rasio DER berpengaruh signifikan positif terhadap rasio ROA.

Pertumbuhan jumlah nasabah dapat dilihat dari peningkatan jumlah nasabah periode sekarang dibandingkan dengan jumlah nasabah periode sebelumnya. Dalam penelitian ini, pertumbuhan jumlah nasabah menggunakan nasabah kredit, tabungan, dan deposito. Peningkatan atau penurunan jumlah

nasabah kredit, tabungan, dan deposito akan berpengaruh pada angka dari laba usaha LPD yang pada nantinya juga akan mempengaruhi angka dari rentabilitas LPD tersebut. Menurut Pemerintah Kabupaten Tabanan (2009), masalah yang masih dihadapi oleh LPD yaitu masih rendahnya peran serta masyarakat adat untuk menjadikan LPD sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan dana. Penelitian Jati dan Wiryanti (2010) serta Sutika dan Sujana (2013) mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan nasabah tidak berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi LPD tetapi hasil penelitian Indrawati (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas LPD.

LPD sebagai lembaga keuangan desa mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, sehingga dalam operasionalnya perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan. Pihak yang berwenang melakukan pembinaan teknis, pengembangan kelembagaan serta pelatihan bagi LPD adalah Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD). Sejak awal dibentuknya LPD di Bali hingga saat ini telah terjadi perkembangan yang cukup pesat, baik itu dilihat dari jumlah LPD, aset yang dimiliki, hingga laba yang dapat dicapai LPD per tahunnya. Tabel 1 berikut ini menunjukkan jumlah LPD di Provinsi Bali beserta aktiva dan laba(rugi) pada tahun 2014.

**Tabel 1.**  
**Jumlah LPD di Provinsi Bali beserta Aktiva dan Laba (Rugi) Tahun 2014**

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah LPD	Jumlah Aktiva (dalam 000 rupiah)	Laba (Rugi) (dalam 000 rupiah)
1.	Denpasar	35	1.121.190.508	41.124.486
2.	Badung	122	4.464.861.224	120.944.068
3.	Buleleng	169	1.216.491.715	35.300.020
4.	Jembrana	64	346.651.484	9.741.240
5.	Tabanan	307	920.288.844	22.499.450
6.	Gianyar	269	2.262.844.539	57.171.155
7.	Bangli	159	512.629.586	20.216.682
8.	Klungkung	107	421.405.587	15.927.460
9.	Karangasem	190	606.038.672	15.555.223
	<b>TOTAL</b>	<b>1422</b>	<b>11.872.402.159</b>	<b>338.479.784</b>

*Sumber: Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali*

Kabupaten Tabanan terdiri dari 307 LPD tetapi hanya 240 LPD yang aktif yang tersebar di sepuluh kecamatan yaitu Kecamatan Kerambitan sebanyak 24 LPD, Kecamatan Pupuan sebanyak 21 LPD, Kecamatan Selemadeg sebanyak 22 LPD dan Kecamatan Selemadeg Barat sebanyak 30 LPD, Kecamatan Selemadeg Timur sebanyak 21 LPD, Kecamatan Tabanan sebanyak 13 LPD, Kecamatan Baturiti sebanyak 24 LPD, Kecamatan Kediri sebanyak 18 LPD, Kecamatan Marga sebanyak 20 LPD, dan Kecamatan Penebel sebanyak 47 LPD.

Kabupaten Tabanan adalah kabupaten di Provinsi Bali yang memiliki LPD dengan jumlah terbanyak, tetapi jumlah total aset yang dimiliki dapat dikatakan masih tertinggal dari kabupaten-kabupaten lain yang notabeneanya memiliki jumlah LPD yang lebih sedikit, seperti kabupaten Badung, Gianyar, dan kota madya Denpasar. Menurut Kepala LPD Kabupaten Tabanan, hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yakni pertumbuhan nasabah yang semakin tinggi tetapi nilai aset LPD cenderung menurun, kemudian kelancaran kredit yang diberikan LPD kepada masyarakat kebanyakan masih bersifat ragu-ragu atau

kurang lancar, tingkat hutang LPD yang jumlahnya cukup signifikan sehingga riskannya keseimbangan antara tingkat hutang dan modal sendiri. Berdasarkan hal tersebut, peneliti termotivasi ingin melakukan penelitian terhadap kemampuan struktur finansial, pertumbuhan nasabah, dan *Loan to Deposit Ratio* sebagai prediktor rentabilitas Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan.

Untuk mengukur struktur keuangan atau struktur finansial dapat dipergunakan *debt to equity ratio*. *Debt to equity ratio* menurut Kasmir (2004:190) yang dikutip oleh Tenno Purba dan Sucipto (2009) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Dari perhitungan DER tersebut maka pengurus LPD harus dapat mengelola hutangnya agar total hutang harus lebih rendah dari total modal sendiri yang dimiliki oleh LPD. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar nilai *debt to equity ratio* menjadi rendah karena semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi rentabilitas ekonominya. (Jati dan Wiryanti, 2010). DER yang rendah menunjukkan bahwa, perbandingan yang menguntungkan antara total hutang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh LPD, dimana jumlah dari total hutang lebih rendah daripada modal sendiri. Hal tersebut mengakibatkan beban bunga yang akan dikeluarkan oleh LPD dapat diperkirakan rendah sehingga laba LPD menjadi lebih tinggi. Laba yang tinggi akan mencerminkan tingkat rentabilitas ekonomi yang tinggi yang dapat diukur dengan rasio ROA. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budayasa (2008) dan Andre (2007) juga mendukung hal tersebut, dimana penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi melalui rasio ROA.

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>1</sub>: Struktur finansial berpengaruh terhadap rasio ROA

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu rasio leverage yang dapat menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER juga menunjukkan seberapa besar struktur finansial perusahaan yang berasal dari utang, maka tinggi rendahnya DER juga menggambarkan besar kecilnya jumlah utang dalam perusahaan. Utang perusahaan tersebut diharapkan dapat digunakan untuk menambah dana perusahaan guna memperluas kegiatan operasionalnya. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan utang tinggi yang akan menambah rentabilitas (Mamduh dan Halim, 2000). Rasio utang mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada lingkungan stabil, karena dengan utang yang tinggi bank dapat menyalurkannya ke sector pembiayaan yang banyak pula, sehingga bank memperoleh pendapatan dan meningkatkan rentabilitas (Priyono, 2009). Menurut San dan Heng (2011) ada pengaruh positif dan signifikan antara DER pada profitabilitas, dimana hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan bergantung pada hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya, dengan kata lain utang merupakan sumber penting pembiayaan dalam mendukung operasional perusahaan. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>2</sub>: Struktur finansial berpengaruh terhadap rasio BOPO

Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) nasabah terdiri dari nasabah kredit, nasabah tabungan, dan nasabah deposito. Nasabah kredit merupakan sumber pendapatan bank, di mana pendapatan utama bank adalah dari transaksi yang dilakukan nasabahnya (Kasmir,2004:208). Semakin banyak jumlah nasabah kredit yang melakukan transaksi di LPD, maka semakin tinggi pendapatan yang akan diterima oleh LPD yaitu berupa pendapatan bunga kredit ataupun sebaliknya. Jadi dengan peningkatan atau penurunan jumlah nasabah kredit akan berpengaruh pada angka dari laba usaha LPD tersebut yang pada nantinya juga akan mempengaruhi angka dari rentabilitas LPD tersebut.

Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menempatkan dananya di bank dalam bentuk simpanan berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Bab I Pasal 1 ayat 17. Nasabah yang melakukan transaksi tabungan akan menyebabkan timbulnya biaya bunga tabungan bagi LPD. Jadi semakin banyak jumlah nasabah yang melakukan transaksi tabungan, maka jumlah biaya bunga tabungan yang dikeluarkan oleh LPD akan semakin tinggi atau sebaliknya, hal ini berarti akan mempengaruhi angka dari laba usaha LPD tersebut yang nantinya juga akan mempengaruhi angka dari rentabilitas ekonomi LPD tersebut dan demikian juga halnya dengan nasabah deposito. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawati (2011) menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif dan signifikan pada profitabilitas LPD. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rasio ROA

Dana pihak ketiga digunakan sebagai dasar untuk penanaman modal awal dalam melangsungkan kegiatan penyaluran kredit. Pengelolaan yang baik sangat diperlukan mengingat pentingnya peran aktiva produktif dalam berkontribusi kesehatan usaha bank serta kemampuan untuk menghasilkan keuntungan. Dana yang diperoleh dari masyarakat disebut dengan dana pihak ketiga. Dana masyarakat tersebut dihimpun oleh bank dalam bentuk simpanan seperti deposito dan tabungan (Hasanudin dan Prihatiningsih, 2010).

Berdasarkan kajian dari Dewi dan Suartana (2011), bagi bank nilai yang harus dibayarkan atas suatu deposito memiliki harga yang relatif tinggi namun bank tersebut tetap akan memperoleh pendapatan atas deposito. Disisi yang berbeda bunga yang harus dibayarkan oleh bank tidak sebanding dengan pertumbuhan depositonya. Dana yang dihimpun dari masyarakat semakin besar, biasanya sebanding dengan pertumbuhan jumlah nasabahnya. Pertumbuhan jumlah nasabah juga mempengaruhi biaya operasional dari LPD untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya dan efisiensi operasional LPD. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rasio BOPO

Menurut Sudirman (2000:93) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara kredit yang diberikan bank terhadap dana yang diterima oleh bank. LDR dihitung dari perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan penjumlahan dana pihak ketiga dengan modal sendiri yang dinyatakan dalam persentase. Jika

bank dalam menyalurkan kredit dari dana pihak ketiganya tinggi, maka dapat dikatakan tingkat likuiditasnya juga tinggi karena dana dari pihak ketiga dapat dimaksimalkan dalam bentuk kredit. Dengan tingginya penyaluran kredit yang diberikan, maka pendapatan bunga dari kredit tersebut juga akan meningkat, yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank (Durrunisa, 2011).

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni antara 80-110% maka laba bank tersebut akan meningkat. Dengan meningkatnya laba maka Return on Asset akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk ROA. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Budayasa (2008) dan Andre (2007) yang mendapatkan hasil bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap rentabilitas ekonomi. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>5</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rasio ROA

Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Apabila kredit yang diberikan LPD tinggi dan lancar dalam keadaan keuangan yang stabil, maka pendapatan operasi LPD diperkirakan akan meningkat juga serta mempengaruhi

efisiensi operasional. Almilia (2005) dan Pramono (2006) menyimpulkan variabel BOPO memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap LDR. Berdasarkan kajian pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>6</sub>: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rasio BOPO

ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva / assets yang dimilikinya. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama perbankan. sebagaimana dikutip oleh Ahmad Buyung Nusantara dalam Bambang Riyanto (1995).

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya, terutama kredit, berdasarkan jumlah dana yang berhasil dikumpulkan. Dalam pengumpulan dana terutama dana masyarakat (dana pihak ketiga), diperlukan biaya selain biaya bunga (termasuk biaya iklan). Sampai saat ini pendapatan bank-bank di Indonesia masih didominasi oleh pendapatan bunga kredit. Rasio ROA menghasilkan data yang berhubungan dengan efektivitas LPD dan rasio BOPO menghasilkan data yang berhubungan dengan efisiensi operasional LPD, sehingga dari kedua rasio tersebut akan dihasilkan data yang berbeda dengan spesifikasi tujuan yang berbeda pula. Berdasarkan kajian

pustaka, penelitian sebelumnya, dan dasar logika, adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H<sub>7</sub>: Terdapat perbedaan kemampuan Rasio ROA dengan rasio BOPO dalam mengukur rentabilitas.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi dari penelitian ini yaitu pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan, melalui Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) Kabupaten Tabanan. LPLPD merupakan suatu lembaga pemerintah yang memberikan pembinaan dan pengawasan kepada LPD yang terdapat di kota dan kabupaten di Bali. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah LPD yang terdapat di Kabupaten Tabanan, dan terdaftar di LPLPD Kabupaten Tabanan periode 2011-2013.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder yaitu data yang tidak diperoleh dari sumbernya langsung, tetapi diperoleh dari sumber-sumber lain baik individu maupun dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah gambaran umum LPD, sejarah berdirinya LPD, struktur organisasi, jumlah LPD dan laporan-laporan yang dibuat LPD wilayah Kabupaten Tabanan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh LPD yang masih beroperasi di Kabupaten Tabanan, yaitu berjumlah 240 LPD yang tersebar pada 10 kecamatan. Sampel dipilih menggunakan metode *proportionate stratified random sampling*. Proporsi sampelnya akan ditentukan menggunakan rumus Slovin, dimana rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(d^2) + 1}$$

Dimana:

- n = ukuran sampel
- N = populasi
- d = taraf nyata atau batas kesalahan

Perhitungan menentukan jumlah sampel:

$$n = \frac{240}{240 (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{240}{1,6}$$

$$n = 150$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 150 LPD. Proporsi strata sampelnya digunakan perhitungan yang akan diambil di setiap kecamatan di Kabupaten Tabanan. Adapun rincian jumlah LPD yang terdapat di Kabupaten Tabanan yang tersebar di 10 kecamatan periode 2011 – 2013 yang dijadikan sampel penelitian, disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.**  
**Perhitungan Jumlah Sampel di Masing-masing Kecamatan di Kabupaten Tabanan Tahun 2011-2013**

No.	Kecamatan	Jumlah LPD	Jumlah Sampel
1.	Pupuan	21	13
2.	Selemadeg Barat	30	19
3.	Selemadeg	22	14
4.	Selemadeg Timur	21	13
5.	Kerambitan	24	15
6.	Tabanan	13	8
7.	Kediri	18	11
8.	Marga	20	13
9.	Penebel	47	29
10.	Baturiti	24	15
	<b>TOTAL SAMPEL</b>	<b>240</b>	<b>150</b>

Sumber: *Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa Kabupaten Tabanan, 2014*

Nama-nama sampel LPD di setiap kecamatan akan ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana melalui undian. Undian

dilakukan dengan mengambil sejumlah sampel di masing-masing kecamatan dari jumlah populasi di setiap kecamatan tersebut tanpa pengembalian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi dokumentasi. Metode wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab langsung baik dengan pimpinan dan karyawan LP LPD Kabupaten Tabanan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Metode studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat dan mempelajari dokumen-dokumen serta mencatat data tertulis yang ada hubungannya dengan objek penelitian (Shanty, 2011).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Adapun penjabaran dari masing-masing uji tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada residual dari model regresi yang telah dibuat berdistribusi normal atau tidak (Utama, 2012: 99). Model regresi yang baik merupakan model yang memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal, Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*.

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi adanya korelasi antara data pada masa sebelumnya ( $t-1$ ) dengan data sesudahnya ( $t1$ ). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Uji Autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji *Durbin-Watson (DW-test)* (Gozhali, 2006:104).

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen (Utama, 2012: 107).

Pengujian ini berfungsi untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas/independen (Ghozali 2006:23). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas/independen. Dalam mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

## 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 13.0. Model regresi linear berganda ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

- $Y_1$  = Rasio ROA
- $Y_2$  = Rasio BOPO
- $\alpha$  = Konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$  = Koefisien Regresi
- $X_1$  = Struktur Finansial
- $X_2$  = Pertumbuhan Nasabah
- $X_3$  = *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- $e$  = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

Berdasarkan persamaan model regresi linier berganda di atas, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan tahapan pengujian uji t dan uji beda. Uji t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat dan uji beda dilakukan untuk untuk menentukan apakah dua sampel yang tidak berhubungan memiliki nilai rata-rata yang berbeda (Ghozali, 2006: 55-56) dimana uji ini menggunakan *Independent t-test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1) Hasil Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 3.**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	450	0,08	57,03	4,3275	3,30312
BOPO	450	9,68	701,91	75,8633	31,43883
LDR	450	19,04	2231,16	106,2639	126,67454
DER	450	12,86	4841,71	490,0315	434,40627
Pertumbuhan_nasabah	450	-72,80	547,72	7,3322	34,78207
Valid N (listwise)	450				

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2015

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar 0,08 persen yang diperoleh oleh LPD Banjar Anyar dan nilai maksimum sebesar 57,03 yang diperoleh oleh LPD Cacab Jangkahan. Nilai rata-rata ROA sebesar 4,3275 persen, artinya sebesar 4,3275 persen LPD dapat menghasilkan laba bersih yang diukur dari total aktiva yang dimiliki selama 1 tahun. Standar deviasi untuk variabel ROA sebesar 3,30312 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel ROA dapat dikatakan baik.

Variabel BOPO memiliki nilai minimum sebesar 9,68 persen yang diperoleh oleh LPD Tajen dan nilai maksimum sebesar 701,91 yang diperoleh oleh LPD Piun. Nilai rata-rata BOPO sebesar 75,8633 persen, artinya sebesar 75,8633 persen efisiensi operasional LPD selama 1 tahun. Standar deviasi untuk variabel BOPO sebesar 31,43883 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel BOPO dapat dikatakan baik.

Variabel LDR memiliki nilai minimum sebesar 19,04 persen yang diperoleh oleh LPD Delod Ceking dan nilai maksimum sebesar 2231,16 yang diperoleh oleh LPD Kebon Jero. Nilai rata-rata LDR sebesar 106,2639 persen, artinya sebesar 106,2639 persen LPD dapat menyalurkan kredit dari dana pihak ketiga selama 1 tahun. Standar deviasi untuk variabel LDR sebesar 126,67454 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel LDR dapat dikatakan kurang baik.

Variabel DER memiliki nilai minimum sebesar 12,86 persen yang diperoleh oleh LPD Bunyuh dan nilai maksimum sebesar 4841,71 yang diperoleh oleh LPD Kelating. Nilai rata-rata DER sebesar 490,0315 persen, artinya sebesar 490,0315 persen total hutang LPD terhadap modal yang dimiliki selama 1 tahun. Standar deviasi untuk variabel DER sebesar 434,40627 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih rendah dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel DER dapat dikatakan baik.

Variabel Pertumbuhan nasabah memiliki nilai minimum sebesar -72,80 persen yang diperoleh oleh LPD Bantas dan nilai maksimum sebesar 547,72 persen yang diperoleh oleh LPD Babahan. Nilai rata-rata pertumbuhan nasabah

sebesar 7,3322 persen, artinya sebesar 7,3322 persen pertumbuhan jumlah nasabah LPD selama 1 tahun. Standar deviasi untuk variabel pertumbuhan nasabah sebesar 34,78207 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-ratanya, sehingga data variabel pertumbuhan nasabah dapat dikatakan kurang baik.

## 2) Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas menyatakan bahwa model persamaan regresi berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* Model 1 yaitu 0,381 dan Model 2 yaitu 0,431 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Uji Autokorelasi menyatakan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai *d statistic* model 1 yaitu 1,853 dan model 2 yaitu 1,894 berada di antara dU dan 4-dU. Uji Heteroskedastisitas menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap *absolute residual* karena nilai Sig. dari model 1 yaitu 0,895, 0,830, 0,406 dan model 2 yaitu 0,655, 0,786, 0,884 lebih besar dari 0,05. Uji Multikolinearitas menyatakan bahwa model 1 dan model 2 bebas dari multikolinearitas karena nilai *tolerance* dari variabel Struktur finansial, Pertumbuhan nasabah, dan *Loan to Deposit Ratio* lebih besar dari 10% dan nilai VIF variabel-variabel tersebut lebih kecil dari 10.

## 3) Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Model 1**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,402	0,279		19,371	0,000
	DER	-0,002	0,000	-0,309	-6,728	0,000
	Pertumbuhan_nasabah	0,002	0,001	0,020	1,686	0,043
	LDR	0,001	0,000	0,023	2,122	0,032

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2015

- 1) Hasil dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Struktur Finansial berpengaruh terhadap rasio ROA dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar  $-0,002$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ .
- 2) Hasil dari tabel 4 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Nasabah berpengaruh terhadap rasio ROA dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar  $0,002$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,043 < 0,05$ .
- 3) Hasil dari tabel 4 dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rasio ROA dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar  $-0,001$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,032 < 0,05$ .

**Tabel 5.**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Model 2**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	72,479	2,772		26,148	0,000
	DER	0,009	0,003	0,121	2,533	0,012
	Pertumbuhan_nasabah	-0,024	0,012	-0,026	-1,91	0,038
	LDR	-0,007	0,004	-0,028	-2,34	0,025

a. Dependent Variable: BOPO

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2015

- 1) Hasil dari tabel 5 dapat dilihat bahwa Struktur Finansial berpengaruh terhadap rasio BOPO dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar 0,009 dan nilai signifikansi sebesar  $0,012 < 0,05$ .
- 2) Hasil dari tabel 5 dapat dilihat bahwa Pertumbuhan Nasabah berpengaruh terhadap rasio BOPO dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar -0,024 dan nilai signifikansi sebesar  $0,038 < 0,05$ .
- 3) Hasil dari tabel 5 dapat dilihat bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rasio BOPO dengan nilai *Unstandardized Coefficients Beta* sebesar -0,007 dan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ .
- 4) Hasil Uji Beda

**Tabel 6.**  
**Hasil Uji Beda**

	Rentabilitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	ROA	450	4,3275	3,30312	0,15571
	BOPO	450	75,8633	31,43883	1,48204

**Independent Sample Test**

		Levene's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-Tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	30,8	0,000	-48,004	898	0,000	-71,53	1,4902	-74,46054	-68,61119
	Equal variances not assumed	66		-48,004	458,91	0,000	-71,53	1,4902	-74,46432	-68,60741

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2015

Uji beda yang digunakan dalam penelitian ini adalah *independent sample t-test*. Penelitian ini diuji menggunakan uji beda yang termasuk statistik

parametrik, karena data yang diuji berbentuk rasio. Oleh karena nilai probabilitas antara rasio ROA dan rasio BOPO sebesar  $0,000 < \alpha : 2 = 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_7$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara rasio ROA dan rasio BOPO dalam mengukur rentabilitas ekonomi pada LPD di Kabupaten Tabanan.

#### 5) Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Budayasa (2008), Andre (2007), serta Jati dan Wiryanti (2010). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara struktur finansial dengan rentabilitas ekonomi melalui rasio ROA. Nilai struktur finansial diukur dengan nilai *debt to equity ratio*. Semakin rendah *debt to equity ratio* maka semakin tinggi rasio ROA. Dalam LPD, tabungan dan deposito termasuk ke dalam hutang yang menghasilkan beban bunga, tetapi hal tersebut diimbangi dengan pendapatan dari pinjaman kredit yang mengakibatkan laba LPD menjadi meningkat. Apabila tabungan dan deposito bertambah, dana yang diterima LPD juga bertambah, dimana dana tersebut dapat digunakan dalam memberikan pinjaman yang nantinya menghasilkan laba. Laba yang tinggi mengakibatkan rentabilitas ekonomi juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Priyono (2009) serta San dan Heng (2011). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara struktur finansial dengan rentabilitas

ekonomi melalui rasio BOPO. Nilai struktur finansial diukur dengan nilai *debt to equity ratio*. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin tinggi rasio BOPO. *Debt to equity ratio* yang tinggi berarti total hutang yaitu tabungan dan deposito yang dimiliki oleh LPD tinggi sehingga kemampuan LPD untuk menyalurkan dana kepada nasabah semakin tinggi dan dapat menunjang operasional. Apabila keadaan lingkungan dan ekonomi yang stabil, maka laba akan tinggi dan rentabilitas ekonomi juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Indrawati (2011). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara pertumbuhan nasabah dengan rentabilitas ekonomi melalui rasio ROA. Semakin tinggi jumlah nasabah maka semakin tinggi rasio ROA. Hal tersebut karena nasabah kredit yang meningkat menyebabkan pendapatan ataupun laba dari pengembalian kredit juga meningkat dan didukung oleh peningkatan jumlah nasabah tabungan dan deposito yang menyediakan dana bagi LPD. Laba yang tinggi akan menyebabkan rentabilitas ekonomi juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi dan Suartana (2011). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara pertumbuhan nasabah dengan rentabilitas ekonomi melalui rasio BOPO. Semakin tinggi jumlah nasabah maka semakin rendah rasio BOPO. Hal tersebut karena nasabah tabungan dan deposito yang meningkat menyebabkan dana yang diterima LPD bertambah dan hal tersebut

dapat digunakan untuk menyalurkan kembali kepada nasabah kredit, sehingga menghasilkan pendapatan operasional yang semakin bertambah. Pendapatan operasional yang meningkat akan mengakibatkan rasio BOPO meningkat dan rentabilitas ekonomi yang tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis kelima ( $H_5$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Budayasa (2008) dan Andre (2007). Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan hubungan yang searah antara *Loan to Deposit Ratio* dengan rentabilitas ekonomi melalui rasio ROA. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi rasio ROA. Hal tersebut disebabkan oleh penyaluran jumlah kredit yang meningkat dan pengembalian kredit yang lancar, sehingga laba pun meningkat. Laba yang tinggi akan menyebabkan rentabilitas ekonomi juga akan tinggi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis keenam ( $H_6$ ) yang diajukan dalam penelitian ini terbukti. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Almilia (2005) dan Pramono (2006). Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan rentabilitas ekonomi melalui rasio BOPO. Semakin tinggi perbandingan jumlah kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga, maka semakin rendah rasio BOPO. Hal tersebut disebabkan oleh kredit yang disalurkan akan menghasilkan laba dengan asumsi pengembalian kredit tergolong lancar dan dana yang diterima dari tabungan dan deposito tetap, sehingga pendapatan operasional LPD juga akan

meningkat dan beban bunga atau operasional LPD cenderung tetap. Rasio BOPO yang bertambah juga akan meningkatkan rentabilitas ekonomi LPD.

Berdasarkan hasil olahan data SPSS Tabel 6 menunjukkan nilai probabilitas antara rasio ROA dan rasio BOPO sebesar  $0,000 < \alpha (\alpha : 2 = 0,025)$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA dan rasio BOPO dalam mengukur rentabilitas ekonomi pada LPD di Kabupaten Tabanan. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan unsur-unsur yang digunakan dalam mengukur kedua rasio dan hasil yang didapat dari kedua rasio tersebut cenderung berlawanan. Seperti contoh, keadaan ekonomi suatu LPD dikatakan baik apabila rasio ROA yang dimiliki tergolong tinggi dan rasio BOPO yang dimiliki tergolong rendah, begitu juga sebaliknya.

*Mean* dari kedua variabel atau rasio ini menunjukkan angka yang berbeda jauh, karena kedua rasio menggunakan rumus yang berbeda. Berdasarkan nilai atau standar terbaik dari masing-masing rasio, baik rasio ROA maupun BOPO pada penelitian terhadap LPD Kabupaten Tabanan ini memang tidak mencapai standar terbaik menurut tingkat kesehatan perbankan. Akan tetapi, dapat dianalisis bahwa nilai *mean* dari rasio ROA lebih mendekati standar terbaik bila dibandingkan dengan nilai *mean* rasio BOPO. Hal tersebut dapat mengindikasikan rasio ROA lebih akurat sebagai proksi rentabilitas ekonomi dibandingkan dengan rasio BOPO. Rasio ROA menggunakan laba dan total aktiva sebagai dasar perhitungan, dimana rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dari dasar perhitungan tersebut terdapat hubungan yang lebih

tinggi antara rasio ROA dengan rentabilitas. Sedangkan rasio BOPO menggunakan beban dan pendapatan operasional sebagai dasar perhitungannya, dimana hal tersebut berkaitan dengan efisiensi dan hubungannya terhadap kemampuan menghasilkan laba masih kecil.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

- 1) Struktur finansial berpengaruh terhadap rasio ROA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi rasio ROA.
- 2) Pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rasio ROA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah nasabah maka semakin tinggi rasio ROA.
- 3) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rasio ROA pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin tinggi rasio ROA.
- 4) Struktur finansial berpengaruh terhadap rasio BOPO pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi rasio BOPO.
- 5) Pertumbuhan nasabah berpengaruh terhadap rasio BOPO pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah nasabah maka semakin rendah rasio BOPO.

- 6) *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap rasio BOPO pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Tabanan. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka semakin rendah rasio BOPO.
- 7) Terdapat perbedaan kemampuan rasio ROA dengan rasio BOPO dalam mengukur rentabilitas ekonomi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Tabanan. Hasil pengukuran dari kedua rasio tersebut cenderung berlawanan, dan rasio ROA lebih akurat dalam mengukur rentabilitas ekonomi.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu ruang lingkup penelitian yang hanya meneliti pada LPD di Kabupaten Tabanan saja, jumlah variabel yang diteliti atau faktor yang mempengaruhi kurang ditambah dengan periode pengamatan yang cukup singkat, dan indikator pengukuran setiap variabel masih bersifat universal. Sehingga penelitian ini tidak dapat generalisasi untuk LPD-LPD lain yang terdapat di Bali atau lembaga keuangan lainnya, maka saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Bagi Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebaiknya lebih memperhatikan rentabilitas ekonomi dalam menjaga kesehatan ekonomi atau kegiatan operasionalnya. Perbandingan penggunaan hutang dengan modal sendiri harus efektif sehingga memenuhi syarat likuiditas serta perbandingan jumlah nasabah dengan jumlah dana yang disalurkan dan disimpan sebaiknya ideal yang mengacu terhadap peraturan daerah atau gubernur yang mengatur

Lembaga Perkreditan Desa dan berdasarkan kondisi di masing-masing Lembaga Perkreditan Desa.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

- (1) Bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti judul yang sama, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambah variabel lain yang mempengaruhi rentabilitas ekonomi dengan rasio-rasio yang berbeda.
- (2) Penelitian selanjutnya bisa dilakukan pada lokasi yang berbeda dengan periode penelitian dan jenis perusahaan yang berbeda.
- (3) Peneliti selanjutnya bisa mengganti metode penelitian dengan metode penelitian yang berbeda.

## REFERENSI

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdinigtyas. 2005. *Analisis Rasio CAMEL Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000 – 2002*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Online) Vol.7 No.2
- Andre, I Wayan. 2007. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan Terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung Periode 2004-2006. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar.
- Anggreni, Meidy. 2013. “Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, Ldr, *Spread Management*, Car, Dan Jumlah Nasabah Pada Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Kuta”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Februari 2013. Vo.2 No.2.
- Budayasa, I Made. 2008. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Efektivitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial, dan Tingkat Kredit yang Disalurkan terhadap Rentabilitas Ekonomis pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar Periode 2005-2007. *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

- Dewi, Putu Nila Krisna dan Suartana, I Wayan. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Pada Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Durrunisa, Andi. 2011. “ Analisis Pengaruh Loan To Deposit Ratio Dan Net Interest Margin Terhadap Return On Asset Pada Pt Bank Mandiri (Persero) Tbk”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.
- Efendi dan Hasan Sakti Siregar. 2009. “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Jakarta”. Dalam *Jurnal Akuntansi 8* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara
- Ervani, Eva. 2010. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, dan Biaya Operasional Bank Terhadap Profitabilitas Bank Go Public di Indonesia Periode 2000-2007. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 3, No. 2*.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanudin, Mohamad dan Prihatiningsih.2010. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Suku Bunga Kredit, Non Performance Loan (NPL), Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Jawa Tengah”. *TEKNIS*, Vol. 5 No.1.
- Indrawati, I Gusti Agung Mirah. 2011. “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Pertumbuhan Jumlah nasabah dan suku Bunga pada Profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa di kabupaten Badung Periode 2006-2010”. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Jati, I Ketut dan Wiryanti, Ni Wayan. 2010. Intensitas Pengelolaan Hutang, Struktur Finansial dan Rentabilitas Ekonomi. *Jurnal Akuntansi*, 1(1): h: 56-71.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Mamduh, M. Hanafi dan Abdul Halim, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Miyajima, Hideaki, Yusuke Omi and Nao Saito, 2003. “Corporate Governance and Performance in Twentieth Century Japan,” *Bussiness and Economic History*, Vol. 1, 2003

- Pemerintah Kabupaten Tabanan, 2009. Potensi, Permasalahan, dan Pemecahannya. <http://tabanankab.go.id/berita/18-potensi?start=15>. Diunduh tanggal 08, bulan Januari, tahun 2015.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 9/17/PBI/2007
- Peraturan Gubernur Nomor 11 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Lembaga Perkreditan Desa
- Pramono, Widi. 2006. *Analisis Pengaruh Likuiditas, Modal, dan Efisiensi Bank Terhadap Pemberian Kredit (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.)*, Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Priharyanto, Budi. 2009. *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Food and Beverage dan Perusahaan Consumer Goods yang Listed di BEI Periode Tahun 2005-2007)*. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro
- Priyono. 2009. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio, Debt To Equity Ratio, Total dana Pihak Ketiga, dan Perputaran Aktiva Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk. Tahun 2004-2007)*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Putra, Gusti. 2014. Akibat Salah Kelola, 40an LPD di Tabanan Terancam Pailit. <http://popbali.com/akibat-salah-kelola-40an-lpd-di-tabanan-terancam-pailit>. Diunduh tanggal 08, bulan Januari, tahun 2015.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketujuh. BPFE: Yogyakarta.
- San, Ong Tze and Heng. The Boon. 2011. Capital Structure and Corporate Performance of Malaysian Construction Sector. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1 (2).
- Setiadi, Pompong B. 2010. Analisis Hubungan Spread of Interest Rate, Fee Based Income, dan Loan to Deposit Ratio dengan ROA pada Perbankan di Jawa Timur. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 1 (1): h: 63-82.
- Sudirman, I Ketut. 2000. *Manajemen Perbankan Suatu Aplikasi Dasar*. Denpasar: PT BP.
- Sutika, I Kadek dan Sujana, I Ketut. 2013. Analisis Faktor Kinerja Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5.1 (2013): h: 68-84

Tenno Purba, Mansurya dan Sucipto. 2009. "Analisis Rasio Keuangan Sebagai Pengambilan Keputusan pada PT Intraco Penta Tbk. Medan". Dalam *Jurnal Akuntansi 46* Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara.

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan